

**STRATEGI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENATAAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI JALAN TAMAN PINANG INDAH KABUPATEN SIDOARJO
PROVINSI JAWA TIMUR**

Ainul Hannah

NPP. 30.0768

Asdaf Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email : Ainull.hannah@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr.H. Mansyur, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP) : *The existence of street vendors on Taman Pinang Indah, Sidoarjo Regency, has had many positive impacts on meeting the needs of buyers. But on the other hand it also has a negative impact by getting out of control of the development of street vendors with the physical condition of the sidewalks starting to deteriorate as a result of the presence of street vendors and the presence of street vendors occupying the sidewalks and the shoulder of the road as a buying and selling process which results in traffic performance being hampered which causes congestion. The existence of the Civil Service Police Unit should be able to overcome these street vendor problems, by implementing a strategy in structuring street vendors. **The purpose** of this research is to find out and analyze the strategy carried out by the Civil Service Police Unit in Sidoarjo district in structuring street vendors on Jalan Taman Pinang Indah, Sidoarjo Regency. **The research method** is a qualitative research using descriptive method, with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. **The results** show that the Civil Service Police Unit has a strategy, which is to socialize street vendors and carry out operations to create conditions that are carried out every day. **The conclusion** of this research is the strategy is not optimal. The obstacles are caused by inadequate facilities and infrastructure, incompetent Civil Service Police Unit personnel, and lack of understanding and awareness of street vendors.*

Keywords : *Vendors, Civil Service Police Unit*

ABSTRAK

Pernyataan Masalah / Latar Belakang (GAP) : Keberadaan pedagang kaki lima di Taman Pinang Indah, Kabupaten Sidoarjo telah memberikan banyak dampak positif dalam memenuhi kebutuhan pembeli Namun di sisi lain juga memberikan dampak negatif dengan lepas kendali terhadap perkembangan pedagang kaki lima dengan kondisi fisik trotoar yang mulai memburuk sebagai akibat dari kehadiran pedagang kaki lima dan kehadiran pedagang kaki lima yang menempati trotoar dan Bahu jalan sebagai proses jual beli yang mengakibatkan kinerja lalu lintas terhambat yang menyebabkan kemacetan. Keberadaan Satuan Polisi Pamong Praja harus mampu mengatasi permasalahan PKL tersebut, dengan menerapkan strategi dalam penataan PKL. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sidoarjo dalam penataan pedagang kaki lima di Jalan Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo. **Metode** penelitian adalah penelitian

kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa Satuan Polisi Pamong Praja memiliki strategi, yaitu mensosialisasikan pedagang kaki lima dan melakukan operasi untuk menciptakan kondisi yang dilakukan setiap hari. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah strategi yang tidak optimal. Kendala tersebut disebabkan oleh sarana dan prasarana yang belum memadai, personel Satuan Polisi Pamong Praja yang tidak kompeten, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran pedagang kaki lima.

Kata kunci : Vendor, Satuan Polisi Pamong Praja

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenis pekerjaan yang ada di Indonesia sangat beragam terbagi menjadi 2 jenis yakni sektor formal dan sektor informal. Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1997 pasal 1 ayat (32) menjelaskan bahwa pekerjaan sektor informal adalah pekerja yang bertanggung jawab atas perseorangan yang tidak berbadan hukum dan hanya berdasarkan atas kesepakatan. Munculnya sektor informal seperti jasa jahit, salon, bengkel, nelayan, service alat elektrik, serta Pedagang Kaki Lima (PKL). Sejumlah pekerjaan ini dilakukan sebagai upaya agar dapat bertahan di tengah persaingan sulitnya mendapatkan lapangan kerja. Salah satunya ialah sebagai Pedagang Kaki Lima (PKL) yang merupakan usaha perorangan yang menjual barang berskala kecil dan sedang yang digunakan sebagai alternatif mudah karena tidak memerlukan modal yang sangat besar serta menghemat biaya dengan tidak perlu membayar sewa tempat untuk berjualan (Ananta, 2000). Beberapa area rawan gangguan PKL dalam ketertiban umum dan ketentraman masyarakat di area kabupaten Sidoarjo salah satunya berada di kawasan Jalan Taman Pinang Indah sepanjang 1,2 km yang lokasinya sangat strategis terletak di pertengahan Kabupaten Sidoarjo. Sehingga menarik para pedagang untuk berjualan di area tersebut. Keberadaan PKL di Jalan Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo banyak memberikan dampak positif untuk memenuhi kebutuhan pembeli. Tetapi disisi lain juga memberikan dampak negatif dengan semakin tidak terkendali perkembangan PKL dengan kondisi fisik trotoar yang mulai rusak diakibatkan dari adanya PKL serta keberadaan PKL yang menempati trotoar dan bahu jalan sebagai proses jual beli berakibat kepada kinerja lalu lintas menjadi terhambat yang menyebabkan kemacetan, Sehingga warga setempat merasa risih dan terganggu akan adanya PKL Sebagai upaya pemerintah dalam penyelenggaraan urusan ketentraman dan ketertiban melalui satpol PP telah melakukan operasi penertiban dan penataan kembali pedagang kaki lima yang berada ditrotoar dan bahu jalan sekitar kawasan jalan taman pinang. Sebagaimana di lansir pada jatim.tribunnews.com menyebutkan jikaterjadinya konflik antara warga jalan taman pinang dengan PKL yang tidak mau ditertibkan. Keberadaan PKL di sepanjang jalan taman pinang dinilai sudah sangat mengganggu, bukan hanya dari warga taman pinang saja tapi juga bagi pengguna jalan. Keberadaan PKL selain menimbulkan sampah juga menjadi penyebab kemacetan. Jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan kondisi yang tidak kondusif jalan taman pinang yang dulunya menjadi tempat tanaman hijau di sepanjang jalan sekarang sudah berubah seperti pasar (Taufik, Tribun Jatim, 2022)

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Secara aktual terdapat permasalahan penting yang berkaitan dengan Strategi Satuan Polisi Pamong Praja dalam penataan pedagang kaki lima dan kemudian melatarbelakangi penelitian ini. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Keberadaan PKL di Jalan Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo memberikan dampak negatif dengan semakin tidak terkendali perkembangan PKL dengan kondisi fisik trotoar yang mulai rusak diakibatkan dari adanya PKL serta keberadaan PKL yang menempati trotoar dan bahu jalan sebagai proses jual beli berakibat kepada kinerja lalu lintas menjadi terhambat yang menyebabkan kemacetan, Sehingga warga setempat merasa risih dan terganggu akan adanya PKL.
- 2) terjadinya konflik antara warga jalan taman pinang dengan PKL yang tidak mau ditertibkan. Keberadaan PKL di sepanjang jalan taman pinang dinilai sudah sangat mengganggu, bukan hanya dari warga taman pinang saja tapi juga bagi pengguna jalan. Keberadaan PKL selain menimbulkan sampah juga menjadi penyebab kemacetan. Jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan kondisi yang tidak kondusif jalan taman pinang yang dulunya menjadi tempat tanaman hijau di sepanjang jalan sekarang sudah berubah seperti pasar (Taufik, Tribun Jatim, 2022)
- 3) Regulasi untuk mengatasi permasalahan PKL ini sudah ada dan sudah ditertibkan sesuai peraturan yang ada, akan tetapi pelanggaran penertiban pedagang kaki lima masih saja terjadi. Ketidaktertiban pedagang kaki lima dalam berjualan menunjukkan adanya persoalan dalam kegiatan penertiban yang dilakukan
- 4) Penataan dan pemberian sanksi kepada para PKL yang dilakukan oleh Satpol PP di Jalan Taman Pinang Indah berupa sanksi administrasi pencabutan izin usaha dan pengenaan denda administratif. belum mampu menimbulkan efek jera, karena masih banyak ditemukan PKL yang melanggar aturan

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya dalam konteks Strategi Satuan Polisi Pamong Praja dalam Penataan Pedagang Kaki Lima. Penelitian dari Nurlela dengan Judul Strategi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Taman Sulikan Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan metode Kualitatif memperoleh hasil Strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam relokasi PKL yakni dengan pemberian surat izin usaha dan pemberian sarana dan prasarana. (Nurlela, 2018). Penelitian dari Seli Pitriani yang berjudul Strategi Pemerintah dalam penertiban dan penataan pedagang kaki lima (Studi di pasar Talang banjar Kota Jambi) memperoleh hasil Strategi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan membuat Peraturan atau perda tentang penertiban dan penataan PKL serta mensosialisasikan peraturanyang dibuat kepada PKL. (Seli Pitriani, 2021). Penelitian ketiga dari Rico Firmanda, m. Fachri Adnan dengan menggunakan metode kualitatif ditemukan hasil Strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh satpol PP berjalan cukup baik, meskipun masih ada PKL yang melanggar kebijakan satpol PP tersebut. (Rico Firmanda M. Fachri Adnan, 2019).

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

perbandingan 3 (tiga) penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu dalam mengatasi

persoalan mengenai keberadaan PKL di suatu daerah pemerintah daerah dan Satpol PP telah melakukan berbagai upaya yang bertujuan menciptakan ketertiban di masyarakat dengan kota yang bersih dari PKL, Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan PKL yang tidak mau mematuhi aturan atau kebijakan yang dibuat, sehingga dibutuhkan strategi yang dianggap efektif dalam mengatasi hal tersebut

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisa strategi yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja kabupaten Sidoarjo dalam melakukan penataan pedagang kaki lima di Jalan Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo, mengetahui dan menganalisa apa saja yang merupakan faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan penataan pedagang kaki lima di Jalan Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo, dan Untuk mengetahui dan menganalisa upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam penataan pedagang kaki lima di Jalan Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo

II. METODE

Pada penelitian ini, jenis metode penelitian kualitatif yang dipakai yaitu metode deskriptif yang merupakan upaya untuk menggambarkan secara sistematis terhadap suatu masalah, fenomena dalam rangka menyediakan informasi tentang suatu kondisi dari permasalahan tersebut. Mely G, Tan (dalam Koentjaraningrat, 1981). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Triangulasi yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 16 (enam belas) orang informan. Analisis data dengan penyajian data, reduksi data, analisis deskripsi serta penarikan kesimpulan. Adapun analisisnya menggunakan menggunakan konsep strategi yang dikemukakan oleh Wheelen & Hunger dalam buku *Strategic Management* (2013:358) strategi memiliki empat dimensi dalam teori strategi ini yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan kontrol.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis Strategi Satuan Polisi Pamong Praja dalam penataan pedagang kaki lima di Jalan Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur menggunakan konsep strategi yang dikemukakan oleh Wheelen & Hunger dalam buku *Strategic Management* (2013:358) adapun pembahasan dapat dilihat dalam subbab berikut :

3.1 Strategi Pengamatan Lingkungan

pengamatan lingkungan adalah proses mengamati, memonitor, serta mencari data atau informasi dari lingkungan eksternal maupun internal dalam suatu lingkungan yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor- faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan. Dalam pengamatan lingkungan untuk pedagang sangat berpengaruh. Lokasi di Jalan Taman Pinang Indah sangatlah strategis untuk pengembangan ekonomi para PKL.adanya peluang yang besar membuat para PKL lebih memilih berjualan di Jalan Taman Pinang Indah dari pada di tempat relokasi baru yang dinilai tidak strategis karena setiap musim penghujan tempatnya menjadi becek dan membuat tidak nyaman bagi para PKL maupun pembeli.

3.2 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan. setelah mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada maka selanjutnya Satpol PP bersama dinas terkait

merumuskan strategi dalam penataan pedagang kaki lima yakni: Sosialisasi dan Melakukan Operasi cipta kondisi.

3.3 Implementasi Strategi

Implementasi strategi yaitu proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh. Dari hasil wawancara dengan kepala bidang penegakkan peraturan Perundang-undangan Bapak Anas Ali Akbar S.STP dijelaskan bahwa pemerintah telah melakukan upaya sosialisasi dan pendekatan secara humanis dan persuasif, namun kenyataan sosialisasi yang diberikan tersebut belum memberikan hasil yang diinginkan terkait pemahaman masyarakat dan para PKL tentang peraturan Daerah yang mengatur penataan PKL di Kabupaten Sidoarjo. Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hisyam Anwar sebagai Kepala Bidang Ketentraman dan Ketertiban umum pada Kamis 26 Januari 2021 di kantor Satpol PP menunjukkan bahwa Satpol PP sudah berusaha semaksimal mungkin, namun masih saja ada pedagang yang nakal dan tetap berjualan di tempat yang dilarang, Hal ini dapat dilihat dari adanya kucing-kucingan antara PKL dengan Satpol PP kabupaten Sidoarjo Operasi Cipkon yang dilakukan oleh Satpol PP telah diketahui waktunya oleh para pedagang sehingga para PKL tidak akan berjualan di jam tersebut, dan akan kembali berjualan jika Operasi Cipkon yang telah dilakukan selesai dan tidak ada lagi Satpol PP yang berkeliaran di Jalan Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo.

3.4 Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi dan kontrol mengukur apa yang dihasilkan atau diraih. Hal ini berarti melihat hasil yang diharapkan atau tujuan yang telah dibuat Dinas Satuan Polisi Pamong Praja. Dalam kegiatan penataan PKL melalui sosialisasi dan Operasi Cipkon ini ternyata tidak menghasilkan hasil yang diharapkan masih banyak pedagang yang belum patuh dengan aturan yang sudah dibuat. Hampir keseluruhan pedagang kaki lima yang memilih tidak mau pindah dikarenakan lokasi yang tidak strategis. Jadi pedagang lebih memilih berjualan di jalan Taman Pinang Indah. Kedua masih adanya kucing-kucingan antara PKL dan Satpol PP.

3.5 Faktor Penghambat

A. Faktor Internal

1) Sarana dan Prasarana yang belum Memadai

Penataan PKL sering terhambat dikarenakan kendaraan mobil patroli dan motor yang akan digunakan sudah terlebih dahulu digunakan oleh bagian lain. Jadi harus menunggu bergantian. Serta Truk patroli yang digunakan untuk operasional kegiatan lapangan Satpol PP hanya ada dua unit. Jika truk tersebut digunakan untuk kegiatan maka tidak ada truk yang tersedia untuk digunakan operasi cipkon.

2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hisyam selaku Kepala Bidang Ketentraman dan Ketertiban umum pada 27 Januari 2023 di kantor Satpol PP tersebut bisa diketahui jika Satpol PP yang bertugas di lapangan masih kurang dan kemampuan Satpol PP yang belum berpengalaman menjadi faktor penghambat dalam menata para PKL, hal tersebut disebabkan karena rekrutmen Satpol PP hanya terbuka untuk tenaga honorer yang kebanyakan berasal dari lulusan SMA Oleh sebab itu,

kemampuan dan pendidikan yang Satpol PP miliki kurang sesuai dengan ranah tugasnya sebagai Satpol PP, tidak sedikit anggota Satpol PP yang belum paham tentang tugas pokok dan fungsinya dalam bidang keamanan dan ketertiban umum

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar instansi atau organisasi, dalam hal ini masih adanya oknum yang tidak mau berjualan pada area yang sudah disediakan memancing PKL yang lain ikut berjualan di area yang dilarang, dan masyarakat di sekitar jalan yang hanya mau cepat tanpa memperdulikan kemacetan jalan yang ditimbulkan.

3.6 Faktor Pendukung

Adanya koordinasi selalu berkoordinasi dengan dinas terkait antara lain Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PUPR, serta Dinas Perhubungan. Dan mendapat respon yang baik dan dukungan dari berbagai Dinas seperti Dinas Perhubungan yang membantu mengatur lalu lintas ketika penataan PKL dilakukan

3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi penataan PKL yang dilakukan oleh Satpol PP di Jalan Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo yaitu sosialisasi dan operasi cipta kondisi (cipkon) untuk patroli waktunya sudah diketahui oleh para pedagang sehingga ketika tidak ada Satpol PP yang berada di sekitar Jalan Taman Pinang Indah, para pedagang akan menggelar kembali barang dagangannya.

3.8 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Terdapat beberapa hambatan yang membuat penataan PKL yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Sidoarjo belum optimal, antara lain sarana dan prasarana yang belum memadai, personil Satpol PP yang kurang kompeten, Kurangnya pemahaman para PKL terkait Peraturan Daerah yang mengatur tentang penataan PKL serta masih adanya oknum yang tidak mau berjualan pada area yang sudah disediakan. Sedangkan terdapat 2 (dua) faktor pendukung dalam penataan PKL, yaitu adanya peraturan daerah yang mengatur penataan PKL dan koordinasi yang baik antar dinas terkait. Adanya hambatan dalam penataan PKL maka dibutuhkan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna mengatasi hal tersebut, antara lain melakukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana yang masih kurang serta membuka rekrutmen anggota Satpol PP.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Strategi penataan PKL yang dilakukan oleh Satpol PP di Jalan Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo yaitu sosialisasi dan operasi cipta kondisi (cipkon) untuk patroli waktunya sudah diketahui oleh para pedagang
2. Terdapat beberapa hambatan yang membuat penataan PKL yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Sidoarjo belum optimal, antara lain sarana dan prasarana yang belum memadai, personil Satpol PP yang kurang kompeten, Kurangnya pemahaman para PKL terkait Peraturan Daerah yang mengatur tentang penataan PKL serta masih adanya oknum yang tidak mau berjualan pada area yang sudah disediakan.
3. Adanya hambatan dalam penataan PKL maka dibutuhkan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna mengatasi hal tersebut, antara lain melakukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana yang masih kurang serta membuka rekrutmen anggota Satpol PP.

Keterbatasan Penelitian : penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini sendiri hanya dilakukan di Taman Pinang Indah Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur dan Kantor SATPOL PP Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur

Arah Masa Depan Penelitian (*future Work*) : peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penataan pedagang kaki lima.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Allah SWT, dan keluarga khususnya kepada ibu dan Ayah yang senantiasa selalu mendoakan, terima kasih kepada saudara kandung saya juga yang sudah selalu memberikan dukungan kepada saya. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada keluarga besar Satpol PP Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di kantor Satpol PP Kabupaten Sidoarjo

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Aris.2000. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI

Creswell, John W. 1994. *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*. California: SAGE Publication. 96

Undang- undang Nomor 25 tahun 1997

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pembardayaan Pedagang Kaki Lima

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

Taufik,M.(2022,32).From Tribun

Jatim:<https://jatim.tribunnews.com/2022/03/02/curhat-warga-sidoarjo-soal-pembersihan-kawasan-taman-pinang-sempat-kewalahan-larang-pkl-berjualan>

